

## **Pendampingan Mahasiswa KPM Insuri Ponorogo Melalui Bimbel (Non Formal) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Dukuh Mirah, Desa Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo**

Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Tsalits Maratun Nafiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

### **Abstract**

Tutoring is additional learning for students outside of school. Tutoring plays a very important role in children's learning development, because not only what is learned at school, but learning outside of school has quite a big impact and influences students' learning motivation. Non-formal education is expected to increase students' interest or interest in learning. In non-formal education, students are invited to learn using different methods to formal education in general, non-formal education is more relaxed and interesting by introducing something new or interesting that they don't yet understand, in contrast to formal education, learning is more fun by playing. games as a distraction and also as an addition to learning. Students are not only required to be able to memorize but also have to understand and be interested, because by being interested students will automatically know what they don't know. For this reason, learning and playing methods are applied in order to motivate students to learn to become more creative individuals and also active in thinking and solving problems.

### **Keywords**

Perception; Cosmetic; Products

### **Corresponding Author**

Uswatun Khasanah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; uswatun30052002@gmail.com

## **1. PENDAHULUAN**

Seiring dengan berkembangnya keberagaman cara untuk hidup bermasyarakat, serta kehidupan bermasyarakat yang kompleks dengan berbagai macam adat istiadat serta kebiasaan yang mereka lakukan serta cara mereka bersosialisasi sebagai makhluk sosial menuntut mahasiswa untuk selalu bisa menyesuaikan diri, dengan tidak melupakan jati diri serta menggunakan dan memanfaatkan ilmu yang telah mereka peroleh dalam bangku perkuliahan.

Hal ini membuat kehidupan mahasiswa selalu berubah seiring dengan kemajuan zaman tuntutan yang besar dari masyarakat akan eksistensi mahasiswa selalau menjadi dasar pemikiran untuk terus mengembangkan kehidupan kampus yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Dan idealisme tidak akan pernah sejalan dengan kenyataan yang ada tanpa adanya keseimbangan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Sedangkan perguruan tinggi atau kampus sendiri selalu menjadi basis dan pusat bagi para generasi muda dalam



mengembangkan dan mengasah potensi serta meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan yang selalu dikembangkan. Sehingga dengan adanya suasana kampus yang kondusif akan turut berperan penting dalam mencapai serta merealisasikan cita cita dan tujuan bangsa untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia, yang sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Dan semua itu dapat direalisasikan jika para generasi muda yang ada di negara ini, mempunyai wawasan serta pengetahuan yang kas, serta daya kreativitas yang mampu bersaing dengan para generasi muda dari Negara lain.

Dan sebagai salah satu lembaga keilmuan, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo merupakan salah satu pusat pengembangan dan pelatihan generasi-generasi muda bangsa, yang mampu menjawab tantangan zaman terutama tantangan masyarakat Indonesia, maka dari itulah INSURI mengadakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai wujud pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah Nambangrejo kabupaten Ponorogo. sehingga setiap kelompok bisa belajar dan menerapkan keilmuan yang telah mereka dapatkan selama mengikuti perkuliahan dalam enam semester terakhir.

untuk bisa mempelajari banyak hal yang ada pada kehidupan bermasyarakat secara nyata, sehingga mahasiswa diharapkan bisa mempelajari serta mendapatkan banyak pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat secara konkrit dimana hal ini yang mungkin tidak mereka dapatkan dari bangku perkuliahan dan hal inilah kelak yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal ketika mereka harus benar-benar terjun langsung serta ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap pada nilai-nilai islami dan norma-noma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan ini mahasiswa KPM INSURI memiliki program kerja salah satunya adalah pelaksanaan bimbel untuk meningkatkan motivasi belajar anak karena di desa Namabangrejo khususnya dukuh Mirah tidak ada yang mengadakan bimbingan Belajar secara resmi sehingga kami mengadakan program kerja.

Belajar merupakan kegiatan seorang individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Bimbingan Belajar (Bimbel) adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran sekolah untuk menambah intensitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang optimal. Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditujukan kepada pelajar untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat kemampuannya dan membantu anak-anak untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh anak-anak.

## **2. METODE**

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan Participatory Action Research (PAR). Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus di implimentasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian peneliti bersama tim dan pengurus membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan menumbuhkan sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa KPM INSURI dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke tempat objek penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan terutama data khusus untuk penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Penerapan pendekatan kualitatif pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam (Sumandi, 2010). Penelitian ini dilakukan di dukuh Mirah, desa Nambangrejo, kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo pada tanggal 13 juli - 1 Agustus 2024 .

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar itu sendiri, karena anak-anak mampu menjelaskan alasan yang diperlukan atas keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah. Adapun jumlah anak yang mengikuti bimbingan belajar adalah 30 anak, yang mengikuti bimbingan belajar dari kelas TK A, TK B, Kelas 1-6 SD. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap 4 anak dari 30 anak yang mengikuti bimbingan belajar.

Dalam wawancara dengan Ahmad Agus Muqorobbin anak kelas 6, ia mengatakan bahwa bimbingan belajar dengan mahasiswa KPM INSURI lebih menyenangkan dari pada guru di sekolahan karena bimbingan belajar dengan mahasiswa KPM INSURI menggunakan metode permainan sehingga tidak membuat anak bosan.

Wawancara kedua dengan anak bernama Yasmin Sania Marwah. Ia menilai hal ini sangat menyenangkan karena di sekolah anak-anak sungkan untuk bertanya kepada guru namun jika bersama mahasiswa KPM INSURI mereka lebih antusias dan tidak ada rasa sungkan untuk bertanya tentang pembelajaran yang mereka tidak pahami.

Wawancara lainnya dengan Hanum Aqila Sabrina anak kelas 6 menurutnya bimbingan belajar dengan mahasiswa KPM INSURI menyenangkan dan mudah untuk di pahami apalagi di sela-sela pembelajaran kakak-kakak KPM INSURI memberikan suatu permainan agar suasana pembelajaran tidak tegang dan permainan tersebut juga melatih ke fokusan anak.

Selain itu ada Anindita Keysa Zahra yang berpendapat bahwa menurutnya dalam bimbingan pembelajaran dapat mempermudah mereka mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru di sekolahnya karena jika mengikuti pembelajaran bersama kakak-kakak KPM INSURI mereka lebih paham bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut dengan benar.

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian dan dilakukan setelah peneliti menyusun rencana penelitian berdasarkan masalah yang diteliti (Jonatan, 2006). Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Karena komunikasi merupakan hubungan tatap muka dan dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab, maka gerak dan ekspresi wajah responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata. Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 bentuk yaitu:

1. Wawancara berstruktur (pertanyaan-pertanyaan mengarahkan pada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan).
2. Wawancara tak berstruktur (pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu).
3. Campuran (campuran antara wawancara struktur dan tak berstruktur) (Gulo, 2002).

Peneliti menggunakan metode wawancara ini bertujuan untuk menguraikan apa yang ditanyakan terkait persepsi mahasiswa terhadap kosmetik yang tidak berlabel halal dalam kaitannya dengan perilaku konsumen.

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen berupa buku, jurnal, peraturan, risalah, catatan harian, dan sebagainya (Musein, 2000). Dokumen ini mencari data-data mengenai jumlah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar, dan data lainnya.

Observasi dilakukan terhadap metode atau praktik mahasiswa KPM INSURI terhadap anak-anak di lingkungan masyarakat dalam meningkatkan minat belajar non formal sehingga mampu mengisi waktu luang untuk hal yang lebih positif.

Analisis data adalah tentang memanipulasi data, menemukan pola, memecahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, memahami apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagikan dengan orang lain (Mudrajat, 2003). Penelitian ini menggunakan penalaran induktif. Ini adalah cara untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah yang dimulai dengan mengamati suatu masalah atau masalah tertentu dan menarik kesimpulan umum (Sutrisno, 1984). Berdasarkan keterangan di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan pengetahuan anak dan mengisi waktu luang anak untuk bermain dan belajar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari survei yang telah dilakukan selama kegiatan non-formal atau bimbingan belajar dilaksanakan di dukuh Mirah, ialah memberikan perubahan nilai dari yang sebelumnya pendidikan tingkat Taman Kanak – Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), di desa Nambangrejo khususnya dukuh Mirah, pada 13 Juli– 1 Agustus kegiatan di lakukan setiap hari setelah isya'.

Untuk memudahkan proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya dibagi menjadi kelompok kecil yaitu TK A dan TK B menjadi satu kelas 1 gabung dengan kelas 2, kelas 3 gabung dengan kelas 4, dan kelas 5 gabung dengan kelas 6. Agar peserta bimbel tidak mudah bosan, kami tim KPM desa Nambangrejo mengajak bermain produktif usai pembelajaran. Permainan dapat berupa hafalan sambil bernyanyi, dan dalam permainan tersebut siswa bimbel diberikan pertanyaan seputar pembelajaran oleh kami.

Tujuan diadakan bimbingan belajar ini dapat membantu siswa yang kesulitan memahami pembelajaran semenjak kembali belajar secara tatap muka. Hal ini dapat meringankan beban orang tua siswa agar tidak merasa kesulitan. Warga setempat mendukung penuh kegiatan bimbel yang telah dilakukan oleh mahasiswa KPM INSURI desa Nambangrejo. Kami selaku Tim KPM desa Nambangrejo berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat Kecerdasan dan intelegensi siswa yang ikut bimbel akan jelas meningkat.

Sebelum melakukan kegiatan bimbingan belajar pada anak-anak di Desa Mirah Nambangrejo khususnya RT 01 RW 02, kami mensosialisasikan kepada orang tua bahwa akan diadakan bimbingan belajar, agar anak-anak mereka bisa diizinkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini ada beberapa kegiatan yaitu memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar, pemahaman materi dan tanya jawab serta pemberian hadiah berupa penghargaan atau berupa pujian. Pemberian motivasi pada siswa yaitu buku pendampingan berupa buku tema atau LKS. Pemberian materi dilakukan secara bergantian, setelah pemberian materi siswa dapat bertanya mengenai hal yang belum dipahami kepada mahasiswa sebagai pemateri. Sejauh mana materi yang bisa dipahami oleh siswa terhadap penjelasan yang telah dipelajari sebelumnya. Tugas pemateri adalah meluruskan jawaban dari siswa dan menjawab apabila ada pertanyaan yang belum bisa terjawab. Selama pembelajaran daring, siswa diberi tugas oleh guru.

Oleh karena itu, pemberian bimbingan dalam pengerjaan tugas merupakan salah satu kegiatan yang membantu orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya pada saat pembelajaran secara online karena sibuk dengan pekerjaan. Kegiatan pemberian reward atau pemberian hadiah berupa pujian atau penghargaan secara lisan dan berupa barang bertujuan untuk menambah motivasi siswa dalam belajar dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

*Gambar 01 kegiatan bimbingan belajar KPM INSURI*



*Gambar 02 setelah kegiatan bimbingan belajar.*



Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja bimbingan belajar tersebut adalah penentuan jadwal bimbingan belajar yang belum baik selain itu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan memahami materi dengan baik. Ada beberapa anak yang kurang fokus dalam memahami materi dikarenakan banyak bercanda dengan teman lainnya sehingga di butuhkan pendampingan yang baik untuk menghindari hal tersebut. Refleksi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut maka akan dilakukan jadwal bimbingan belajar yang sesuai sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif selain itu diperlakukan koordinasi yang baik dengan orang tua mengenai kemampuan anaknya dalam memahami materi yang diberikan. Tujuannya selain belajar dalam kegiatan bimbingan belajar anak bisa belajar di rumah bersama orang tuanya.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari penelitian ini diperoleh bahwa kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar dapat membantu motivasi siswa dalam belajar, selain itu pemahaman anak-anak tersebut sudah semakin baik, tumbuhnya kesadaran anak dalam belajar, anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami, serta bertambahnya minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut. Tujuannya selain belajar dalam kegiatan bimbingan belajar anak bisa belajar di rumah bersama orangtua.

Berdasarkan uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan dari hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang ada pada anak dimana mencakup aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor pada mata pelajaran yang di tempat bimbel setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan.

bimbingan belajar yang kami lakukan di desa Mirah Nambangrejo ini cukup memberikan nilai positif bagi siswa-siswi disana. Dengan adanya bimbingan belajar ini, siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum atau sudah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu, bimbingan belajar juga menjadi salah satu usaha kami untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak membosankan untuk mereka.

Dengan adanya bimbingan belajar ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif jika pengajar atau pembimbing mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Hal tersebut diharapkan mampu mengembalikan fokus siswa dalam belajar dan membuat siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Juga untuk rekan-rekan Kelompok Empat, yang sudah kebersamai selama kegiatan ini berjalan selama satu bulan. Terimakasih sudah menjadi rekan yang bisa diandalkan untuk berbagai kegiatan dan juga tantangan dalam KPM ini. Terimakasih juga untuk dukungan dari orang-orang tersayang yang berada dirumah yang memberikan semangat untuk menajalankan KPM.

#### **REFERENSI.**

- Abidin, Zainal. (2006). "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Jil. 11 Nomor 1 April 2006: 34-48. P3M STAIN Purwokerto.
- Afandi, M., Chamalah, E., & wardani, O.P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Batubara, R., & Zaki, A. (2021). *Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 Di SMAN 1 Sei Rampah*. *Journal Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan.
- Alauddin., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). *Pelatihan Pendidikan Karakter*

Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. Khadem:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Ahmadi, Abu. 1990. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar Hamalik (2004: 195) (Gulo, 2002)(Mudrajat, 2003

Pusdikra, Sumatera Utara. Hidayat, R., & Abdillah. (2019).

Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Yazid, A. (2018). JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018. Journal of Research and Thought of Islamic Education, 1(1), 1-21.

Zuhrufillah, B. E., Hikmah, W. L., Nuriadi, N., Komalasari, I. D., & Theana, R. A. (2021). Inovasi Mengajar Guna Membangkitkan Semangat Belajar Masyarakat Di Era New Normal Kelurahan Panji Sari Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(1).